

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN POINT COUNTER POINT
TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS X
DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Oleh:

SARAH RAHMAWATI

NPM :1411010198

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Zulhannan, M.A.

Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439/2018**

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN POINT COUNTER POINT TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS X DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG

Oleh:
SARAH RAHMAWATI

Hasil belajar siswa kelas X MA Al-Hikmah Bandar Lampung pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih terbilang rendah, itu terbukti dengan masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai standar KKM, nilai tersebut merupakan hasil tes yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Hal tersebut terjadi dikarenakan masih banyaknya guru yang menggunakan metode konvensional dan kurang tepatnya dalam menggunakan strategi pembelajaran sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point*, yaitu dalam proses pembelajaran siswa dituntut dapat mengungkapkan ide/pendapatnya didepan siswa lainnya dan lebih aktif dan kritis dalam memecahkan permasalahan, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Apakah penerapan strategi pembelajaran *Point Counter Point* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?” tujuan penelitian ini: “untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Point Counter Point* terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Agama sebagai kelas eksperimen dan X IPS sebagai kelas kontrol.

Sedangkan metode penelitian ini adalah eksperimen, dimana menggunakan design penelitian *pretest posttest control group design*. Dengan menggunakan dua macam variabel: *independent variable* yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dan *dependent variable* yaitu hasil belajar siswa.

Temuan dilapangan, berdasarkan hasil *uji liliefors* dan *uji fisher* diperoleh bahwa data hasil tes dari kedua kelompok tersebut normal dan homogen, sehingga untuk pengujian hipotesis dapat digunakan uji-t, yaitu diperoleh $T_{hitung} = 4.362$ sedangkan $T_{tabel} = 2.001$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Oleh karena itu $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi pembelajaran *point counter point* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak materi menghindari akhlak tercela siswa kelas X MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Point Counter Point*, Hasil Belajar.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya “....Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Rad :11)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya”.....Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Rahmat Muhidin dan Ibu Endang Yuningsih yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta.
2. Kakak tersayang Edi Budiman, dan Dewi Widia yang memberikan semangat dan senyuman tulusnya untukku dan seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Sahabat-sahabatku Vivi Novitasari, Septi Herliana, Sutiyah, Sunaiyah, Witri Epilia, Sapti Purwanti, Siti Nur Rohmah, Tanzia Serli Jayanti, Yetti Yulinda, Rina Lia, Linda dan teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, terkhusus pada kelas D.
4. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan

RIWAYAT HIDUP

Sarah Rahmawati , lahir di Bandar Lampung 7 September 1996, yang merupakan anak ketiga dari pasangan bapak Rahmat Muhidin dan Ibu Endang Yuningsih.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah TK Nurul Islam (lulus tahun 2002) SD N5 Sukaraja (lulus tahun 2008), MTs Darussalam Tegineneng (lulus tahun 2011), MAN 2 Bandar Lampung (lulus tahun 2014), serta penulis melanjutkan pada perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2014 hingga selesai.

Lewat Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN PTKIN) penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2014.

Selama masa kuliah penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Enggal Rejo Kec. Adiluwih Kab.Pringsewu dan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MA AL-Hikmah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam

proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Zulhannan, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M, Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Abdul Aziz, S.H, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MA Al-Hikmah Bandar Lampung beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Miswanto, M.H.I, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Hikmah Bandar Lampung yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.

8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 dan seluruh teman-teman mahasiswa 2014, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
9. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Bandar Lampung, November 2018
Penulis,

Sarah Rahmawati
NPM. 1411010198

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB 1. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Hasil Belajar Akidah Akhlak | 11 |
| 1. Pengertian Belajar | 12 |
| 2. Pengertian Hasil Belajar..... | 13 |
| 3. Macam-Macam Aspek Hasil Belajar | 13 |
| 4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak | 15 |

| | |
|--|----|
| 5. Materi Materi Aqidah Akhlak Kelas X tentang Akhlak Tercela (Licik, Tamak, Dzolim dan Diskriminasi) | 25 |
| B. Strategi Pembelajaran..... | 32 |
| 1. Strategi Pembelajaran Point Counter Point..... | 34 |
| 2. Model Pembelajaran Konvensional | 39 |
| 3. Perbedaan Model Pembelajaran Point Counter Point | 44 |
| C. Penelitian yang Relevan..... | 45 |
| D. Kerangka Berfikir..... | 46 |
| E. Hipotesis Penelitian..... | 48 |

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pengertian Metode Penelitian | 50 |
| B. Variabel Penelitian | 52 |
| 1. Variabel Bebas (Independen)..... | 52 |
| 2. Variabel Terikat (Dependent) | 52 |
| C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling..... | 52 |
| 1. Populasi..... | 52 |
| 2. Sampel..... | 53 |
| 3. Teknik Sampling | 53 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| 1. Observasi..... | 54 |
| 2. Tes | 55 |
| 3. Wawancara | 56 |
| 4. Dokumentasi..... | 57 |

| | |
|------------------------------|----|
| E. Instrumen Penelitian..... | 57 |
| F. Uji Coba Instrumen..... | 58 |
| 1. Uji Validitas .. | 58 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 60 |
| 3. Uji Tingkat Kesukaran .. | 62 |
| 4. Uji Daya Beda .. | 63 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 65 |
| 1. Uji Prasyarat..... | 65 |
| a. Uji Normalitas..... | 65 |
| b. Uji Homogenitas..... | 66 |
| 2. Uji Hipotesis .. | 67 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----------|
| A. Analisis Data Uji Coba Instrumen | 69 |
| 1. Uji Validitas Soal .. | 69 |
| 2. Uji Reliabilitas .. | 69 |
| 3. Uji tingkat kesukaran .. | 71 |
| 4. Uji Daya Beda..... | 71 |
| 5. Uji Normalitas dan Homogenitas..... | 72 |
| 6. Uji Hipotesis .. | 75 |
| B. Data Hasil Penelitian | 75 |
| 1. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Point Counter Point .. | 78 |
| 2. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional .. | 79 |
| C. Pembahasan | 81 |

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan87
B. Saran87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Nilai rata-rata peserta didik bidang studi akidah akhlak Kelas X MA AL-Hikmah Bandar Lampung | 5 |
| Tabel 1.2 Perbedaan Strategi Pembelajaran <i>Point Counter Point</i> Dengan Model Pembelajaran Konvensional..... | 44 |
| Tabel 2.1 Distribusi Peserta Didik Kelas X MA AL-Hikmah Bandar Lampung .. | 53 |
| Tabel 2.2 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas..... | 61 |
| Tabel 2.3 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal..... | 63 |
| Tabel 2.4 Interpretasi Daya Pembeda | 64 |
| Tabel 3.1 Uji Validitas Item Soal Tes Uji Coba | 70 |
| Tabel 4.2 Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Uji Coba | 71 |
| Tabel 4.3 Uji Daya Beda Item Soal Tes Uji Coba | 72 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Awal..... | 73 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Akhir | 74 |
| Tabel 4.6 Data Nilai Pretest Dan Postest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Di MA AL-Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018 | 77 |
| Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest) Dan Tes Akhir (Postest) Pada Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Point Counter Point</i> | 79 |
| Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest) Dan Tes Akhir (Postest) Pada Kelas Kontrol Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional..... | 80 |
| Tabel 4.9 Data hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen..... | 81 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Akidah Akhlak Pembelajaran

Lampiran 2 Rpp Kelas Eksperimen

Lampiran 3 Rpp Kelas Kontrol

Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrument Soal

Lampiran 6 Soal Pretest dan Posttest

Lampiran 7 Uji Validasi

Lampiran 8 Uji Reliabilitas

Lampiran 9 Uji Tingkat Kesukaran

Lampiran 10 Uji Daya Beda

Lampiran 11 Uji Normalitas Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Lampiran 12 Uji Normalitas Hasil Pretest Kelas Kontrol

Lampiran 13 Uji Normalitas Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Lampiran 14 Uji Normalitas Hasil Posttest Kelas Kontrol

Lampiran 15 Uji Homogenitas Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Lampiran 16 Uji Homogenitas Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Lampiran 17 Perhitungan Uji Homogenitas

Lampiran 18 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol

Lampiran 19 Perhitungan Uji Hipotesis

Lampiran 20 Daftar Nilai Kritis L dalam Uji Lilifors

Lampiran 21 Daftar Tabel Uji F dalam Uji Homogenitas

Lampiran 22 Daftar Nilai dalam Distribusi T

Lampiran 24 Gambaran Umum penelitian (MA AL-Hikmah Bandar Lampung)

Lampiran 23 Dokumentasi Foto Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena melalui penelitian ini seseorang akan belajar mengembangkan potensi dirinya. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dalam perspektif agama Islam mewajibkan kepada umatnya untuk selalu belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka, Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, diantaranya terdapat dalam surat al-Mujadalah (58) ayat 11, yang isinya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

¹ Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan*, 2007, h.5

Artinya:

*niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah :11)*²

Ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan tidak merugikan orang lain. Dengan ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kemuliaan dan derajat manusia dibandingkan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Hal ini berarti betapa pentingnya menuntut ilmu pengetahuan yang dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam proses pendidikan pendidik memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan di sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah interaksi belajar mengajar mempunyai suatu arti adanya interaksi dari suatu pengajar secara optimal demi membimbing dan mengarahkan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan.³

Begitu pentingnya pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Pentingnya pendidikan tersebut menyebabkan perlu adanya peningkatan mutu dalam pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek pendidikan. Pembaharuan sangat diperlukan dalam proses pendidikan,

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Sv Penerbit Fajar Mulyo, 2012), h.542

³ Sadirman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007) h.12

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembaharuan dapat dilakukan dalam pembelajaran di sekolah meliputi model, metode, atau materi pelajaran. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya yang ada di Madrasah Aliyah adalah Aqidah Akhlak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidah dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia

Terdapat tiga tujuan dalam dunia pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan ranah psikologi peserta didik yang terpenting sebagai sumber sekaligus pengendali dari ranah afektif dan psikomotor. Ranah kognitif ini dapat dipelajari oleh peserta didik dengan guru, kemampuan ini lebih banyak mengajak peserta didik berpikir dengan memberi bahan atau materi pelajaran untuk bisa mereka pecahkan.

Berdasarkan pra survey dan hasil wawancara peneliti terhadap guru Aqidah Akhlak kelas X MA Al-Hikmah Bandar Lampung, bahwa nilai KKM pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah 70. Berdasarkan Tabel 1 masih banyak peserta didik yang belum mencapai standar KKM, nilai tersebut merupakan hasil tes yang

diberikan oleh guru kepada peserta didik. Padahal soal-soal yang diajukan adalah soal-soal yang sudah di pelajari sebelumnya oleh peserta didik. Dengan melihat hasil belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung masih rendah. Hal tersebut terjadi dikarenakan masih banyak guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas masih menggunakan metode konvensional dan tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu perlu adanya perubahan paradigma atau model pembelajaran yang semula berpusat pada pendidik, kini beralih berpusat pada peserta didik. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun belajarnya.

Rendahnya hasil belajar peserta didik juga dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan kurangnya pemahaman peserta didik pada materi yang dipelajari. Akibatnya banyak peserta didik yang kurang menyukai pelajaran aqidah akhlak membuat mereka merasa tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan turunnya konsentrasi belajar. Sehingga tingkat keberhasilan belajar masih sangat rendah.

Dengan demikian, disajikan data hasil pra survei di MA Al-Hikmah Bandar Lampung yang menunjukkan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik masih rendah. Berikut ini data hasil nilai ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 peserta didik kelas X:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Peserta Didik Bidang Study Aqidah Akhlak kelas X
MA Al-Hikmah Bandar Lampung TP. 2017/2018

| No | Kelas | Nilai | | Jumlah Siswa |
|--------|---------|------------|------------|--------------|
| | | Nilai < 70 | Nilai ≥ 70 | |
| 1 | X Agama | 19 | 11 | 30 |
| 2 | X Ips | 17 | 13 | 30 |
| 3 | X Ipa | 21 | 15 | 36 |
| Jumlah | | 57 | 39 | 96 |

Sumber : Leger Nilai Ulangan Semester Ganjil Peserta Didik MA Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa dari 96 peserta didik, hanya ada 39 peserta didik atau 40,2 % yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ada 57 peserta didik 58,7 % yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang dari harapan.

Dalam mengatasi masalah tersebut, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat variasi pembelajaran di kelas. Misalnya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan yang biasa dilakukan di sekolah tersebut yaitu pembelajaran konvensional yang kegiatan pembelajarannya masih didominasi oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat sehingga diharapkan pembelajaran dengan demikian peserta didik merasa pembelajaran Aqidah Akhlak menyenangkan.

Berbagai macam strategi pembelajaran yang kita ketahui, salah satunya adalah strategi pembelajaran Point Counterpoint. Strategi Point Counterpoint adalah kegiatan dengan teknik debat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan

pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat.

Silberman mengatakan bahwa strategi Point Counter Point merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan cara diskusi yang memiliki kesamaan dengan debat pendapat, hanya saja dalam suasana belajarnya cenderung lebih bebas dan tidak terlalu formal. Dengan demikian dimungkinkan bagi siswa mempunyai keleluasaan untuk mengemukakan atau mengeluarkan pendapat dalam proses diskusi.⁴

Selain itu alasan pemilihan strategi pembelajaran Point Counterpoint sendiri, karena menurut peneliti sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas x dimana dimana siswa sudah mempunyai kemampuan berfikir dan mengemukakan pendapat yang baik namun belum digali secara optimal sehingga kemampuan mereka tidak tumbuh dan tidak berkembang secara baik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan strategi ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pemikiran diatas, diharapkan strategi pembelajaran point Counterpoint bisa membantu pendidik untuk menjadikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Hal ini menjadi pertimbangan utama bagi penulis sehingga terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ ***Pengaruh Strategi Pembelajaran Point CounterPoint Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Al-Hikmah Bandar Lampung***”.

⁴ Melvin L. Silberman. *Active Learning*. (Bandung: Nusamenyediakan, 2006), h. 30

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran, masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan kurang menarik, sehingga perlu model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik salah satunya adalah strategi point counter point
2. Banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran ketika guru menerangkan sehingga siswa tidak mengerti apa yang diterangkan guru
3. Motivasi belajar siswa yang masih rendah yang bisa dilihat dari rendahnya semangat siswa untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran
5. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan hanya berpusat pada guru

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari munculnya permasalahan yang lebih luas maka perlu dikemukakan batasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian dilakukan terhadap peserta didik kelas X di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

2. Penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dan aktivitas belajar yang dapat mengaktifkan peserta didik melalui Strategi Pembelajaran Point CounterPoint
3. Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MA Al-Hikmah Bandar Lampung dengan strategi pembelajaran Point CounterPoint

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu: Apakah penerapan strategi pembelajaran Point CounterPoint berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi Point CounterPoint terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik
 - a. Mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan strategi Point Counterpoint.
 - c. Materi pembelajaran lebih menarik, karena suasana belajar yang baru serta menambah keakraban sesama teman dan saling mendukung dalam menguasai materi-materi.
 - d. Dapat memecahkan masalah melalui interaksi peserta didik.
 - e. Dapat meningkatkan pemahaman dan daya serap peserta didik terhadap materi.
 - f. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Bagi Pendidik
- a. Membantu pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Dapat memperbaiki proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, membantu dalam pencapaian meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
- a. Sebagai upaya perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah.
 - b. Sebagai masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan strategi Point CounterPoint .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Aqidah Akhlak

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.¹

Menurut Winkel, “belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progressif dan adaptif”.²

Menurut Lismawati, “Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam tingkah laku atau kecakapan manusia, yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis”.³ Hal ini dimaksudkan bahwa dalam proses belajar itu akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang meliputi pengamatan, perasaan, dan sebagaimana yang bukan disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan.

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 35

² Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasido, 2000), hal. 151

³ Widya, Lisnawaty, *Evaluasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Mutiara Permata, 2006), hal.. 30.

Menurut Fathurrahman, “Belajar adalah segenap rangkaian/aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya sendiri, berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang bersifat sedikit banyak permanen”.⁴

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli, bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵ Wina Sanjaya menerangkan dalam bukunya bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.⁶

⁴ Fathurrahman, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 52. hyugik ccc

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.22.

⁶ Wina Sanjaya, *Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h.13

Menurut Arikunto, hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat di amati, dan dapat diukur. Sedangkan menurut Soedijarto, hasil belajar adalah tingkah pengetahuan oleh siswa dalam proses belajar mengajar.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menyangkut kognitif. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Macam-Macam Aspek Hasil Belajar

Ada tiga macam aspek hasil belajar dinilai dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Aspek kognitif yang berkaitan dengan hasil pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual, beberapa kategori yang mencakup yaitu :
 - a) Tingkat Pengetahuan / Knowledge

Pengetahuan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

⁷ Harun Rasyid, Mansyur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV Wacana Prima, Cet ke-2,2008), h.84

b) Tingkat Pemahaman / Comprehension

Pemahaman disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, mnerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

c) Tingkat Penerapan / Application

Penerapan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d) Tingkat Analisis / Analisis

Analisis disini diartikan sebagai kemampuan untuk menguraikan atau memecah suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian atau unsure-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu.

e) Tingkat Sintesis / Synthesis

Sintesis disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsure pengetahuan yang sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f) Tingkat Evaluasi / Evaluation

Evaluasi disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

- 2) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.⁸ Kategori aspek afektif yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.
- 3) Aspek psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf. Kategori dalam aspek psikomotorik yaitu persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided respons*), penyesuaian (*adaptation*) dan kreatifitas.⁹

4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai piñata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Terkait dengan visi tersebut telah di tetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan

⁸ Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukur Afektif* (Bandar Lampung: Cv Aura, 2016), h.30

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), h.137

diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.¹⁰

Mata pelajaran akidah akhlak memiliki ciri khas tertentu dari mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran akidah akhlak menitik beratkan pada ranah afektif. Sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, merenungi, melihat dan mengaplikasikan mengenai pembelajaran akidah akhlak tersebut.¹¹

Akidah akhlak adalah salah satu materi Pendidikan Agama Islam, yang mana pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai islam sebagaimana terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan pendidikannya.¹²

a. Pengertian Akidah Akhlak

Dalam memberikan pengertian tentang mata pelajaran aqidah akhlak maka penulis mengemukakan dari segi bahasa dan istilah:

Aqidah berasal dari bahasa arab (**عقد يعقد عقيدة**) artinya iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati,

¹⁰ Khalimi, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta, DIRJEN PAI, 2009),h.3

¹¹ Dedi wahyudi, Nelly Agustin, *Upaya meningkatkan hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksisatensial Spiritual, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9,No.1, 2018,h.39

¹² Muhaimin, *Kata Pengantar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada),h.v

sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang di dalam hati. Sedangkan aqidah menurut istilah adalah pernyataan dari meningkatkan jiwa untuk mempercayai bahwa Allah saja yang berhak dipatuhi, diikuti dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan berpedoman hidup kepada Al-Qur'an dan sunah Rasulullah¹³. Allah Berfirman dalam surat Al-Baqarah:177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
ذَوَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya :

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”(QS. Al-Baqarah :177)¹⁴

¹³ Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta, Prenada Media, 2008),h.259

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Sv Penerbit Fajar Mulyo, 2012),h.27

Jadi yang dimaksud dengan aqidah disini ialah mempercayai dan mengimani terhadap Allah SWT, dan segala apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT.

Istilah aqidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan yang tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang diikat oleh sanubarinya, dan dijadikan sebagai mazhab atau agama yang di anutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.¹⁵

Adapun “akhlak” berasal dari bahasa arab “Khuluq”, jamaknya “Khuluqun”. Menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata “akhlak” ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.

Adapun pengertian akhlak menurut para ulama, sebagai berikut:

Sidi Gazalba mengatakan Akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan, manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangannya serta petunjuk Al Qur’an dan Al Hadits.

Imam Al-Gazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

¹⁵ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2008),h.14

Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlakul karimah/ akhlakul mahmudah), dan sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk, disebut akhlakul madzmumah.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas penulis pahami bahwa: “mata pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian pengajaran pendidikan agama islam, dan jika dikaitkan dengan pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan ini diarahkan pada peneguhan aqidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

b. Dasar-Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan pada keputusan Menteri Agama RI maka secara formal mata pelajaran aqidah akhlak resmi menjadi bagian mata pelajaran Agama Islam yang di ajarkan pada Madrasah Aliyah, yang merupakan sub mata pelajaran agama

¹⁶ *Ibid*, h.205

Islam pada jengjang pendidikan Madrasah Aliyah yang membahas Agama Islam dalam segi aqidah akhlak

Dalam Al-Qur'an surat al-ikhlas ayat 1 Allah SWT berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

Artinya : Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.(QS. Al-Ikhlās:1)

Dalam surat Al-Fatihah ayat 5 Allah SWT berfirman:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Artinya: Hanya Engkau yang kami sembah dan Hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan. (QS.Al-Fatihah :5)

Dalam surat An-Nahl ayat 97 Allah SWT berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.(QS An-Nahl:97)¹⁷

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas dapat diperjelas bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa, wajib disembah oleh sekalian umat manusia dan sebaai tempat pertolongan, serta barang siapa yang berbuat baik atas dasar iman

¹⁷ AL-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2005) h.222

kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan pahala dan kebaikan hidup didunia maupun di akhirat.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa dasar dari pembelajaran aqidah akhlak tiada lain adalah AL-Qur'an dan As-Sunnah. Karena kedua yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup umat Islam dalam segala aktivitasnya tersebut dalam usaha melaksanakan mata pelajaran aqidah akhlak, baik masalah materi, metode, maupun tujuan dari pada mata pelajaran aqidah akhlak.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun Islam secara ilmiah serta pengalaman dan untuk dapat dijadikan landasan prilaku dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya, ruang lingkup akidah akhlak, meliputi:

1) Aspek Akidah

Aspek akidah ini terdiri atas prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya Al-Asma Al-Husna, macam-macam tauhid seperti Tauhid *Uluhiyah*, Tauhid *Rububiyah*, Tauhid *Al-Asma Wa Al Af'al*, Tauhid *Rahmaniah* dan Tauhid *Al-Mulkiyah* dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungan dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasikal dan modern).

2) Aspek Akhlak

Aspek akhlak terdiri atas masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak peserta didik, macam-macam akhlak terpuji dalam pergaulan serta pengenalan tentang tasawuf. Sedangkan ruang lingkup akhlak tercela meliputi riya', aniaya, dan diskriminasi, perbuatan dosa besar dan fitnah.

d. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Fungsi mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- 4) Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya.

Pembekalan bagi siswa untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

e. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak menurut garis-garis besar program pengajaran adalah:

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik hubungannya dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Memberikan bekal kepada peserta didik tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah

Secara umum akidah dijadikan sebagai landasan rohaniah seseorang guna membina kekuatan iman dan ikhsan dalam diri seseorang, sehingga hidupnya dapat dikendalikan dalam kebajikan sesuai dengan tuntutan Tuhan. Adapun pengaruh akidah yang kuat terhadap diri setiap insan adalah menjadikan:

- 1) Menanamkan rasa percaya diri terhadap diri sendiri dan kesadaran akan harga diri sendiri

- 2) Menumbuhkan kesatria dengan penuh dedikasi untuk mengabdikan, berjuang, dan berkorban demi kebenaran dan keadilan atas dasar persamaan hak dan derajat
- 3) Membentuk pribadi yang jujur, adil, penuh disiplin dan terpercaya.
- 4) Menjadikan manusia berpendirian teguh, ulet, tabah, optimis akan datangnya hari esok yang cerah.
- 5) Menciptakan sikap hidup damai, sederhana, moralis, humanis, demokratis dan dermawan¹⁸

Berdasarkan pada tujuan tersebut di atas maka tampak jelas bahwa melalui pembelajaran akidah akhlak tersebut diharapkan adanya bentuk cerminan keimanan peserta didik kepada Allah SWT serta hal-hal yang wajib diimani, sehingga perilaku mereka terkendali atas dasar iman dan akhlak yang lurus, juga menciptakan manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT. Mewujudkan generasi yang beriman dan beramal shaleh, berakhlak mulia serta mampu berdiri sendiri sebagai salah satu dari ciri kepribadian muslim sejati. Dengan pengabdian itu manusia akan mendapatkan keseimbangan hidup antara kehidupan akhirat sebagaimana yang telah dicita-citakan setiap muslim sesuai dengan kehidupan yang diinginkan.

¹⁸ Rosihon Anwar, *Op.Cit*, h.16

5. Materi Aqidah Akhlak Kelas X Tentang Akhlak Tercela (Licik, Tamak, Dzolim, dan Diskriminasi)

Menghindari Akhlaq tercela, Licik, Tamak, Dzolim dan diskriminasi

A. Licik

1) Pengertian Licik

Licik merupakan salah satu sifat negatif yang sangat membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain. Licik berarti banyak akal yang buruk, pandai menipu, culas, curang, dan licin.

2) Ciri-Ciri Orang Licik

Sikap licik sangat berbahaya, sehingga jangan sampai sifat tersebut ada pada diri kita dan kita juga harus waspada terhadap orang yang bersifat licik. Berikut ini ciri-ciri sifat licik:

- a) Tidak suka melihat orang lain bahagia. Orang seperti ini hatinya sedih dan gelisah ketika melihat orang lain bahagia. Ketika ia melihat saudara atau temannya meraih sukses, maka ia iri lalu berkomentar yang negatif. Bahkan ia berharap kebahagiaan yang diperoleh saudaranya itu bisa pindah kepada dirinya. Jika tidak bisa ia berharap nikmat tersebut lenyap. Sesungguhnya ini adalah sikap hasad. Tetapi licik lebih berbahaya karena orang yang licik sangat aktif untuk menghalang-halangi orang agar gagal.
- b) Bahagia melihat orang lain menderita. Ciri yang kedua adalah orang licik bahagia dan senang jika ada teman atau saudaranya mengalami

musibah dan penderitaan. Rasa bahagia dan senangnya tersebut diekspresikan dalam raut muka dan ucapan maupun disembunyikan di hati dan perasaanya

- c) Berpikir Untuk Mencedakakan Orang Lain. Ciri yang ketiga orang licik mempunyai rencana-rencana negatif, di mana ingin menghalang-halangi agar orang lain gagal. Serta lebih jauh dari itu ia menghalalkan segala cara untuk membuat lain menderita bahkan ia tidak sportif dan kadang-kadang menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan buruknya.
 - d) Ingin Serba Jalan Pintas. Orang licik kerap kali ketika menginginkan sesuatu ia tidak mau melalui sebuah proses. Inginnya cepat-cepat berhasil.
 - e) Pandai menipu, untuk memuluskan siasatnya yang licin, orang yang licik akan suka menipu dan berbohong serta bersilat lidah.
- 4) Bahaya Sifat Buruk Bagi Orang Lain
- a) Seringkali kita jumpai orang yang sikut sana-sikut sini untuk mencapai tujuannya. Demi memuaskan hawa nafsunya ia tidak segan-segan berbuat licik. Padahal keinginan bisa terwujud tanpa harus berbuat licik. Bagaimana pun licik adalah sikap yang tidak disukai oleh manusia manapun.

- b) Licik membuat seseorang menjadi serakah. Orang yang licik nafsunya tidak pernah ada ujungnya. Ia berbuat seperti orang haus yang meminum air laut. Makin diminum makin haus.
- c) Orang yang licik inginnya menjadi nomor satu, tidak peduli dengan kemampuannya yang tidak seberapa. Ia akan berusaha menyingkirkan orang yang bisa menghalangi ambisinya.
- d) Kurang Iman. Sudah pasti orang yang licik imannya kurang makanya ia berbuat seperti itu. Orang yang ber perilaku licik patut dikasihani karena kurang iman. Hatinya jauh dari mengingat Allah. Ia lupa kalau Allah selalu mengawasi perilaku hamba-Nya.
- e) Selagi ia butuh ia mendekat, dan selagi ia tidak butuh ia menjauh kan diri , dan menceritakan semua kejelekan dan menfitnah orang tersebut. Tanpa ia mengingat budi dan kebaikan selama ia berteman pada orang tersebut. Ia seperti kacang lupa dengan kulitnya

B. Tamak dan Serakah

1) Pengertian Tamak dan Serakah

Dalam bahasa Arab, serakah disebut tamak yang artinya sikap tak pernah merasa puas dengan yang sudah dicapai. Menurut istilah tamak adalah cinta kepada dunia (harta) terlalu berlebihan tanpa memperhatikan hukum haram yang mengakibatkan adanya dosa besar. Karena ketidakpuasannya itu, segala cara pun ditempuh. Serakah adalah salah satu dari penyakit hati.

Mereka selalu menginginkan lebih banyak, tidak peduli apakah cara yang ditempuh itu dibenarkan oleh syariah atau tidak, tidak berpikir apakah harus mengorbankan kehormatan orang lain atau tidak. Yang penting, apa yang menjadi kebutuhan nafsu syahwatnya terpenuhi. Sikap serakah dilarang oleh Allah SWT.

أَلْهَنُكُمْ التَّكَاثُرُ ۖ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, Sampai kamu masuk ke dalam kubur. (QS. At-Takasur [102] : 1-2)

2) Ciri-Ciri Tamak

- a) Tidak mensyukuri nikmat yang telah dimiliki
- b) Selalu merasa kurang padahal ia telah banyak mendapat nikmat
- c) Ingin memiliki sesuatu yang dimiliki orang lain
- d) Panjang angan-angan yaitu suka menghayal dan tidak realistis
- e) Kikir, ia tidak mau hartanya berkurang sedikitpun
- f) Kurang menghargai pemberian orang lain jika tidak sesuai keinginan
- g) Terlalu mencintai harta yang dimiliki.
- h) Terlalu semangat mencari harta tanpa memperhatikan waktu dan kondisi tubuh.
- i) Semua perbuatannya selalu bertendensi pada materi

3) Cara Menghindari Tamak

- a) Mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan
- b) Membiasakan diri dengan sifat ikhlas dan rendah diri
- c) Membiasakan diri dengan sifat pemurah dan jujur
- d) Membiasakan hidup sederhana, hemat, qana'ah dan zuhud
- e) Meminta pertolongan kepada Allah agar dijauhkan dari sifat serakah
- f) Menghindari sifat iri jika melihat orang lain banyak harta
- g) Sadar bahwa materi hanya hiasan hidup dan perantara menuju akhirat

C. Zalim

1) Pengertian Zalim

Menurut bahasa kata aniaya sama dengan kata zalim yang artinya sewenang-wenang atau tidak adil. Seorang yang beriman kepada Allah dan memegang teguh prinsip keadilan, kesamaan derajat, tidak akan berbuat aniaya. Sebab ia sadar, bahwa kezaliman itu merupakan kegelapan yang akan menutup rapat hati orang yang melakukannya.

2) Contoh Perilaku Aniaya

Perilaku aniaya walaupun dilarang, tetapi masih saja kita melihat di tengah masyarakat adanya perilaku aniaya itu. Ini terjadi karena fondasi keimanan seseorang tidak dibina dan dijaga dengan baik. Di samping itu,

perilaku aniaya bisa muncul karena ketidakmampuan diri menjauh dari godaan setan.

- a) Aniaya (zalim) terhadap diri sendiri. Zalim terhadap sendiri misalnya; sering melakukan perbuatan dosa, berzina, meminum-minuman keras, malas belajar, meninggalkan solat, dan sebagainya.
- b) Aniaya (zalim) terhadap orang lain. Zalim terhadap orang lain misalnya; merusak lingkungan, mengganggu ketenangan orang lain, mengambil harta secara batil (merampok, mencuri, menipu) dan sebagainya.
- c) Aniaya (zalim) terhadap Allah Swt. Zalim terhadap Allah Swt. misalnya; kufur, syirik (menyekutukan Allah), ingkar dan sebagainya.

3) Akibat Negatif Perbuatan Aniaya.

Aniaya akan mendatangkan akibat buruk bagi kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat. Karena itu, aniaya adalah perbuatan yang harus kita hindari.

- a) Merusak persatuan dan persaudaraan.
- b) Merusak tatanan hidup di masyarakat.
- c) Menghilangkan akhlak atau sifat yang baik.
- d) Merugikan orang lain.
- e) Menghilangkan pahala amal perbuatan.

D. Diskriminasi

1) Pengertian Diskriminasi

Diskriminasi berarti pembedaan perlakuan terhadap sesama berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, status sosial dan lain-lain. Seseorang yang melakukan perbuatan diskriminasi berarti memiliki sikap diskriminatif. Kita sering mendengar sikap diskriminatif yang diterapkan dalam beberapa negara yang umumnya mengarah pada politik rasis, yaitu perlakuan yang tidak manusiawi terhadap warga berkulit warna. Perlakuan semacam ini tentu telah banyak makan korban bahkan mengarah pada perlakuan yang tidak manusiawi secara fisik.¹⁹

2) Bentuk dan Contoh Perilaku Diskriminasi

Perilaku diskriminasi dapat dilihat dari praktik kehidupan bermasyarakat. Misalnya; masih ada orang yang menganggap bahwa kemiskinan sebagai sebuah kehinaan, keburukan rupa sebagai sebuah malapetaka. Selain itu, masih ada orang yang melihat bahwa kedudukan atau pangkat yang baik adalah strata yang paling mulia di masyarakat, karena itu tidak jarang ada orang yang gila dengan jabatan. Masih ada yang memandang bahwa kelompoknyalah yang paling hebat, sementara kelompok lain itu rendah. Contoh sikap diskriminatif yang lain mungkin bisa dilihat dalam kehidupan kita sehari-hari.

¹⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak* (Jakarta,20014)h.180-189

3) Bahaya Diskriminasi

Dalam kehidupan sehari-hari sifat diskriminatif dapat merugikan orang lain. Islam mengajarkan bahwa semua manusia mempunyai kedudukan yang sama. Islam tidak membedakan manusia atas dasar suku, bangsa, asal keturunan, pangkat, jabatan dan sebagainya. Karena itu, manusia tidak boleh membeda-bedakan orang lain dalam pergaulan sehari-hari. Sikap diskriminatif sangat dilarang oleh Allah. Sebab perbedaan sosial, suku, golongan dan sebagainya merupakan karunia Allah Swt. dan kita tidak boleh memperlakukan perbedaan dengan bersikap diskriminatif, karena akan berakibat negatif kepada manusia baik secara pribadi, keluarga dan masyarakat seperti berikut ini:

- a) Munculnya ketidakadilan di masyarakat.
- b) Mudah berlaku sombong.
- c) Merasa lebih baik dari yang lain.
- d) Diskriminatif akan membawa pelakunya masuk ke dalam neraka.

B. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan

guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁰

Adapun Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Menurut Dick dan Carey Strategi pembelajaran adalah seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur pembelajaran atau tahapan kegiatan yang digunakan guru dalam usaha membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Memerhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajara, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, cet.4 2010), h.5.

²¹ Kasmadi dkk, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Alfabeta, 2014), h.31

1. Strategi Pembelajaran Point Counter Point

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Point Counter Point

Silberman mengatakan bahwa strategi ini merupakan kegiatan dengan teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat.²² Hal senada dikemukakan oleh Hisyam Zaini dkk, bahwa strategi Pembelajaran Point Counterpoint adalah merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mendiskusikan isu-isu kelompok secara mendalam.²³

Dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Point Counterpoint merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan cara diskusi yang memiliki kesamaan dengan debat pendapat, hanya saja dalam strategi pembelajaran Point Counterpoint suasana belajar cenderung lebih bebas dan tidak terlalu formal. Strategi ini juga sangat baik dipakai untuk melibatkan peserta didik dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam.²⁴ Dengan demikian dimungkinkan bagi siswa mempunyai keleluasaan untuk mengemukakan atau mengeluarkan pendapat dalam proses diskusi.

²² Melvin L. Silberman. *Active Learning*. (Bandung: Nusamenyediakan, 2006), h. 30

²³ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakar: CTSD. 2007), h 42

²⁴ Hisyam Zaini Bermawy Munthe Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta,Pustaka Insan Madani, 2008),h.41

Pada dasarnya strategi pembelajaran point counterpoint dapat di gunakan pada setiap mata pelajaran, karna strategi ini adalah strategi yang merangsang motivasi siswa dalam belajar, akan tetapi Strategi pembelajaran Point Counterpoint akan lebih efektif jika diterapkan untuk mata pelajaran lingkungan hidup dapat diambil contoh isu tentang fakwa MUI tentang haramnya merokok.²⁵ Jadi dapat disimpulkan strategi pembelajaran ini dapat diterapkan pada pelajaran Agama, Pkn, , pendidikan agama islam dan sebagainya.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Point Counterpoint

Langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a) Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.
- b) Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil inti yang kecil.

²⁵ Hisyam Zaini dkk, *Op.Cit*, h. 43

- c) Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.
- d) Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang di tentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara atau di antara kelompok-kelompok.
- e) Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan.²⁶Dengan adanya langkah-langkah tersebut maka guru tidak lagi bingung dalam menjelaskan materi dalam proses belajar mengajar. Guru akan lebih terarah dalam menyampaikan pelajaran. Jadi akan mencapai nilai yang maksimal.

Dalam menerapkan strategi ini ada beberapa variasi yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- e) Sebagai ganti sebuah perdebatan kelompok dengan kelompok, pasangkan peserta didik individual dari kelompok – kelompok berbeda dan seruhlah mereka saling beragumen. Ini dapat dilakukan secara serentak, agar setiap peserta didik didorong dalam perdebatan itu pada saat yang sama.

²⁶ Melvin L. Silberman *Op. Cit*, h. 30-31

f) Aturlah kelompok – kelompok yang berlawanan agar mereka saling berhadap-hadapan. Ketika seseorang menyimpulkan argumennya, suruhlah peserta didik itu melemparkan suatu benda (seperti sebuah bola atau tas kecil) kepada seorang anggota dari kelompok yang berlawanan. Orang yang menangkap benda tersebut harus menangkis argumen orang sebelumnya.²⁷ Siswa akan lebih giat dalam belajar karena mendapat tantangan dari kelompok atau siswa yang lain, karena siswa yang mendapat lemparan benda dari siswa lain, harus menjawab apa yang ditanya oleh siswa tersebut jadi dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa, penerapan strategi pembelajaran Point Counterpoint dapat melibatkan setiap siswa dalam proses pembelajaran, dan siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang sedang di pelajari, dan siswa juga bisa mengeluarkan pendapat tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Artinya motivasi belajar siswa akan dapat meningkat dengan menerapkan strategi pembelajaran Point Counterpoint dan juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

²⁷ *Ibid*, h. 31

b. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Point Counterpoint

Dalam menerapkan strategi pembelajaran Point Counterpoint mempunyai beberapa kelebihan daripada strategi yang lainnya, Adapun kelebihan strategi pembelajaran *Point Counterpoint* adalah sebagai berikut:

- a) Dengan diskusi akan mempertajam hasil pembicaraan.
- b) Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah didalam kelompok, asal dipimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama.
- c) Dalam pertemuan debat itu siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah; kemudian di teliti fakta mana yang benar/valid dan bisa di pertanggung jawabkan bersama dalam satu kelompok.
- d) Karena terjadi pembicaraan aktif antar kelompok maka akan membangkitkan daya tarik para siswa untuk turut berbicara, turut berpartisipasi untuk mengeluarkan pendapat.
- e) apabila permasalahan yang didiskusikan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat anak untuk terus mengikuti pendapat itu.
- f) strategi ini dapat di gunakan pada kelompok yang besar.

Kekurangan strategi pembelajaran Point Counterpoint adalah sebagai berikut :

- a) Dalam diskusi ini kadang-kadang keinginan untuk menang mungkin terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain.
- b) Kemungkinan lain di antara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat.
- c) Karena hebatnya perdebatan bisa terjadi terlalu banyak emosi yang terlibat, sehingga debat itu semakin ramai.
- d) Agar bisa melaksanakan dengan baik maka perlu persiapan yang teliti dan matang sebelumnya

2. Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional atau tradisional yaitu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional ini merupakan model yang bisa digunakan dalam kegiatan sehari-hari, focus dengan hafalan, latihan, dan penugasan.

Pada proses pembelajaran menekankan pendidik untuk lebih aktif dalam mengajarkan peserta didiknya. Model pembelajaran konvensional ini mengansumsi peserta didik sebagai manusia pasif, yang hanya mendengarkan,

merekam dan merespon rangsangan yang datang dari luar, serta langkah-langkah model ini yaitu menjelaskan materi dikelas, mengerjakan latihan dan pemberian pekerjaan rumah

Adapun pendapat beberapa para ahli mengenai model pembelajaran konvensional yaitu:

- 1) Djamarah, metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.
- 2) Freire, memberikan istilah terhadap pengajaran seperti itu sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan ber “gaya bank” penyelenggaraan pendidikan hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus “ditelan” oleh siswa, yang wajib diingat dan dihafal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada model pembelajaran konvensional guru berperan sebagai pemindah informasi kepada siswa dan siswa sebagai pendengar yang bersifat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemahaman siswa dibangun berdasarkan hafalan dan metode yang digunakan adalah ceramah, contoh, dan latihan soal.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Konvensional

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode konvensional adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi terhadap siswa dan memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- 2) Guru memberikan motivasi
- 3) Guru menerangkan bahan ajar secara verbal
- 4) Guru memberikan contoh-contoh

Sebagai ilustrasi dari apa yang sedang diterangkan dan juga untuk memperdalam pengertian, guru memberikan contoh langsung seperti benda, orang, tempat, atau contoh tidak langsung, seperti model, miniatur, foto, gambar di papan tulis dan sebagainya.

Contoh-contoh tersebut sedapat mungkin diambil dari lingkungan kehidupan sehari-hari siswa-siswi. Apalagi jika contoh-contoh tersebut diminta dari siswa-siswi tertentu yang sudah dapat menangkap inti persoalan.

- 5) Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaannya
- 6) Guru memberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan materi dan contoh soal yang telah diberikan
- 7) Guru mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan oleh siswa
- 8) Guru menuntun siswa untuk menyimpulkan inti pelajaran

- a) Setelah memaparkan beberapa contoh, diberikan kesempatan pada siswa-siswi untuk membuat kesimpulan dan generalisasi mengenai masalah-masalah pokoknya dalam bentuk rumusan, kaidah atau prinsip-prinsip umum.
- b) Guru memberikan tanggapan-tanggapan terhadap kesimpulan siswa yang dapat berupa penyempurnaan, koreksi dan penekanan.
- c) Guru memberikan kesimpulan final dalam rumusan yang sejelas-jelasnya.

9) Mengecek pengertian atau pemahaman siswa

Pada akhir pengajaran, guru mengecek pemahaman siswa atas pokok persoalan yang baru dibicarakan dengan berbagai cara, misalnya:

- a) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pokok persoalan;
- b) Menyeluruh siswa membuat ikhtisar/ringkasan;
- c) Menyeluruh siswa menyempurnakan/membatalkan pertanyaan-pertanyaan (statement) yang dikemukakan guru mengenai bahan yang telah diajarkan;
- d) Menyeluruh siswa mencari contoh-contoh sendiri;
- e) Menugaskan siswa mendemonstrasikan/mempergunakan sebagian bahan pengajaran.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Konvensional

Metode ceramah dalam penerapannya di dalam proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- 6) Lebih ekonomis dalam hal waktu.
- 7) Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.
- 8) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
- 9) Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.
- 10) Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.
- 11) Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain.

d. Kekurangan Model Pembelajaran Konvensional

Kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang bertipe visual menjadi rugi, dan hanya siswa yang bertipe auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
- 2) Mudah membuat siswa menjadi jenuh
- 3) Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
- 4) Siswa cenderung menjadi pasif dan guru yang menjadi aktif (*teacher centered*).²⁸

3. Perbedaan Model Pembelajaran Point Counter Point

Tabel 1.2
Perbedaan Strategi Pembelajaran Point Counter Point dengan Model Pembelajaran Konvensional

| No | Strategi Pembelajaran Point Counter Point | Model Pembelajaran Konvensional |
|----|---|--|
| 1. | Pembelajaran berpusat pada siswa | Pembelajaran berpusat pada guru |
| 2. | Belajar secara kelompok | Belajar secara individual |
| 3. | Interaksi di antara siswa aktif | Interaksi di antara siswa kurang |
| 4. | Pembelajaran sangat kongkret dan tersusun | Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis |

²⁸ Kholik, M. (2011). *Metode Pembelajaran Konvensional*. [Online]. Tersedia: <https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/>. [27 April 2016]

| | | |
|----|---|--|
| 5. | Siswa mencari dan mengolah informasi yang di peroleh kemudian dikembangkan dan selanjutnya di kemukakan ke siswa lain | Guru mengajar dan menyebarkan informasi dan siswa hanya menerima |
|----|---|--|

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian Pengaruh Starategi Pembelajaran Point Counter Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Hikmah Bandar Lampung ini tidak terlepas atau mengacu dari penelitian yang sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Endah Desi Norvita, dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Point Counter Point dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-Hikmah Palembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Point Counter Point dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini adanya terbukti adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode ini.²⁹
2. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa MAN Karanggede Tahun

²⁹ Endah Desi Norvita, dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Point Counter Point dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-Hikmah Palembang” Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam.

2014/2015” oleh Musta’an berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gambaran hasil belajar mata pelajaran fiqh pada kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 14,60 dan menunjukkan adanya tingkat hasil belajar pada katagori sedang yaitu sebanyak 16 siswa atau 35,56% yang terletak pada tingkat kelas ketiga dengan interval 13-15. Gambaran hasil belajar mata pelajaran fiqh pada kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 18,61 dan menunjukkan adanya tingkat hasil belajar pada katagori sedang yaitu sebanyak 17 siswa atau 37,78% yang terletak pada tingkat kelas keempat dengan interval 18-21. Sedangkan hasil uji beda variabel tingkat hasil belajar fiqh pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen didapat thitung (5,721) > ttabel (2,000) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran fiqh antara kelas yang menggunakan metode konvensional dengan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *point counterpoint* siswa MAN Karanggede tahun pelajaran 2014/2015 dengan kata lain ada pengaruh strategi.³⁰

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran tentang pemikiran peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain tentang tanggapan mengapa menguraikan hipotesis tersebut. Kerangka berfikir yaitu suatu konsep yang berisikan hipotesis tentang

³⁰ Musta’an “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siswa MAN Karanggede Tahun 2014/2015*” Usahid Surakarta

keterkaitan antara variabel bebas dan terikat dalam hal memberikan jawaban sementara dalam masalah yang diteliti.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus dapat menerapkan segala bentuk kemampuannya, agar di dalam proses pembelajaran siswa dengan mudah menyerap materi pembelajaran. Berkenaan dengan peran guru dalam mengajar, terutama tugas guru dalam memberikan penilaian terhadap poses mengajar, maka seorang guru hendaknya semaksimal mungkin berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

Model pembelajaran konvensional lebih sering digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran, tetapi model konvensional dirasa kurang efektif dalam pengaktifan peserta didik karena, lebih menekankan pendidik untuk memberikan pengajaran dan peserta didik hanya menunggu sesuatu yang di berikan oleh pendidik, sehingga peserta didik di rasa kurang aktif atau pasif dalam proses pembelajaran.

Untuk itu maka diperlukan adanya inovasi sebagai metode di dalam proses pembelajaran. Tujuannya agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan sehingga tujuan utama pembelajaran tercapai secara optimal. Sejalan dengan itu bahwa, menurut Silberman strategi pembelajaran Point Counterpoint merupakan kegiatan dengan teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi Point Counterpoint merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan berfikir kreatif dan menekankan peserta didik untuk aktif dalam dalam kegiatan belajar peserta didik. Jadi pembelajaran dengan menggunakan strategi Point Counter diharapkan dapat dijadikan alternative cara mengajar bagi para guru dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di MA Al-Hikmah Bandar Lampung khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak tercela.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan berasal dari dua suku kata yaitu “hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artinya dibawah kebenaran. Hal ini dapat ditarik bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.³¹

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara dari rumusan masalah yang dibutuhkan dengan kata data yang telah di analisis³² Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran Point counterpoint terhadap hasil belajar siswa di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), Cet v,h.68

³² Yuberti Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains* (Bandar Lampung: Aura,2017),h.125

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang populasi yang diteliti.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran Point counterpoint terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MA Al-Hikmah Bandar Lampung)
2. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran Point counterpoint terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MA Al-Hikmah Bandar Lampung)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.² Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen karena peneliti akan mencari pengaruh perlakuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasy Eksperimental Design* yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dengan model rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomized control pretest-posttest desigent*. Pada teknik ini terdapat satu kelompok yang masing-masing diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan *posttest* untuk mengetahui keadaan akhir.³ Peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* terhadap dua kelas yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.2.

²*Ibid*, h.72.

³*Ibid*, h. 121

Pada saat *pretest*, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan memberi latihan soal kepada siswa dalam bentuk pemahaman dari materi Aqidah Akhlak. Selanjutnya pada saat *posttest* siswa diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan Strategi Point Counter Point berupa diskusi berkelompok, lalu siswa secara individu mengerjakan soal sesuai dengan hasil pembahasan dari diskusi kelompok dengan menggunakan Strategi Point Counter Point yang telah digunakan.

Bagan Rancangan dapat dilukiskan sebagai berikut:

| Group | Prestest | Treatment | Posttes |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | T ₁ | X | T ₂ |
| Kontrol | T ₁ | | T ₂ |

Keterangan :

X : Perlakuan yang akan diberikan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Point Counter Point

T₁ : Tes yang diberikan kepada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

T₂ : Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan (treatment) dan semua tindakan yang dipakai untuk mempengaruhi hasil eksperimen.⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) atau variabel X, adalah variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah Strategi Pembelajaran Point Counter Point
2. Variabel terikat (*Dependent variable*) atau variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar peserta didik kelas X Mata Pelajaran aqidah akhlak

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X semester genap MA Al-Hikmah, dengan jumlah peserta didik 97 dengan distribusi kelas sebagai berikut:

⁴Yuberti,Antomi Siregar,*Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains* (Bandar Lampung:AURA, 2017),h.47.

⁵Sugiyono,*Op Cit*, h. 117

Tabel 2.1
Distribusi Peserta Didik Kelas X MA Al-Hikmah Bandar Lampung

| No. | Kelas | Jumlah Peserta didik |
|---------------|---------|----------------------|
| 1 | X Agama | 30 |
| 2 | X Ips | 30 |
| 3 | X Ipa | 36 |
| Jumlah | | 97 |

Sumber: Dokumentasi MA Al-Hikmah Tahun Pelajaran 2017/2018

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian yang ini akan ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya menyeluruh atau diambil sebagian untuk mewakili populasi. Dalam penelitian yang akan dilakukan teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.⁶ Sampling jenuh ini akan dilakukan apabila populasinya kurang dari 30 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara acak

⁶Yuberti, Antomi Siregar, *Op. Cit.*, h, 132

kelas. Ada beberapa tahapan dalam pengambilan sampel secara “acak kelas” dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pada kertas kecil dituliskan nomor-nomor setiap kelas

Kertas digulung, lalu dikocok untuk menentukan 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Dari pengundian tersebut, diperoleh hasil kelas X Agama dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Point Counter Point dan kelas X Ips dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 peserta didik sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dari penelitian itu sendiri. Adapun metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁷ Jadi dapat disimpulkan observasi adalah penelitian langsung mengenai proses mengajar dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang

⁷Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011), h. 104

objek yang diteliti. Pengamatan dilakukan pada saat siswa melakukan proses pembelajaran aqidah akhlak dengan mengamati kejadian, gerak, atau proses. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran point counter point terhadap pembelajaran aqidah akhlak kelas X Agama. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi dimana faktor-faktor yang diamati sudah di daftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai guru yang mengajar.

2. Tes

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.⁸

Instrumen tes dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar seperti tes intelegensi, tes minat, tes bakat khusus, tes hasil belajar. Tes juga merupakan alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar.

⁸Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 180.

Tes yang digunakan adalah tes awal, yang dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*), dan tes akhir yang dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran (*posttest*). Bentuk tes yang digunakan adalah objektif tes, berupa tes langsung dengan metode uraian, pelaksanaannya langsung disampaikan oleh pengajar. Soal yang dikerjakan berupa pemahaman konsep zakat sesuai materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

3. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁹

Hasil wawancara diperoleh dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Wawancara yang diterapkan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yaitu sebelum mengadakan *interview* atau wawancara penulis terlebih dahulu menyiapkan protokol wawancara atau kerangka pertanyaan tertulis untuk disajikan kepada responden namun pertanyaan-pertanyaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur, sedangkan pihak responden menjawabnya secara bebas.¹⁰ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

⁹ Margono, *Op.Cit*, h.165

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.194

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumen-dokumen yang telah ada. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹¹ Tujuan peneliti melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai nilai aqidah akhlak peserta didik dengan melihat daftar nilai aqidah akhlak yang ada disekolah.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002) h. 274

E. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas atau kesohihan bertujuan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur.¹² Untuk mengetahui tingkat keabsahan data maka diperlukan uji validitas. Dimana validitas yaitu menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi dan uji validitas konstruk.

a. Uji Validitas Isi

Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Menurut Kenneth Hopkin, penentuan validitas isi terutama berkaitan dengan proses analisis logis.¹³ Uji validitas isi untuk menentukan suatu instrumen soal mempunyai validitas isi yang tinggi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah melalui penilaian yang dilakukan oleh para pakar (*experts judgment*) yang ahli dalam bidangnya.

Langkah yang dilakukan untuk validasi isi yaitu peneliti meminta para validator untuk menilai kesesuaian kisi-kisi tes dengan indikator berpikir kritis matematis, kesesuaian dengan SK dan KD, dan kesesuaian dengan bahasa atau kejelasan dalam segi bahasa. Selanjutnya peneliti meminta para

¹² Yuberti Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* (Bandar Lampung: AURA, 2017), h. 125

¹³ Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk penelitian kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 76

validator untuk menilai masing-masing butir isi dalam instrument yang telah disusun cocok atau relevan dengan klasifikasi kisi-kisi soal. Instrumen yang telah divalidasi disebarkan kepada responden yang diteliti.

b. Uji validitas konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurinya.¹⁴ Untuk menguji validitas tes pilihan ganda, digunakan rumus *Point Biserial* sebagai berikut:¹⁵

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} : Koefisien korelasi pont biseral

M_p : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t : Mean skor total (skor rata-rata dari pengikut tes)

SD : Standar deviasi skor total

P : Proposal subjek yang menjawab benar pada tingkat tersebut

Q : 1-p (proporsi peserta tes yang menjawab benar pada soal)

¹⁴*Ibid*, h.77

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.87

Adapun Kriteria untuk validitas butir soal:¹⁶

0,80– 1,00 : Sangat tinggi

0,61– 0,80 : Tinggi

0,41– 0,60 : Sedang

0,21– 0,40 : Rendah

0,00– 0,20 : Sangat rendah.

Setelah tes diujikan kepada siswa yang berada diluar sampel kemudian instrument tes melalui pengujian validitas soal tes. Pengujian validitas instrument tes menggunakan validitas isi dan validitas butir soal.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen evaluasi dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai nilai yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes, semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama dan bisa dipakai disuatu tempat sekolah ketika

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 89

dilakukan tes kembali. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Kuder Richardson* yaitu dengan rumus K-R. 20 adalah sebagai berikut:¹⁷

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum Pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

P : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q

n : Banyaknya item

S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Tabel 2.2
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

| Besar r 11 | Interpretasi |
|---------------------------|----------------------------|
| $r_{11} \leq 0,20$ | Reliabilitas sangat rendah |
| $0,20 \leq r_{11} < 0,40$ | Reliabilitassedang |
| $0,40 \leq r_{11} < 0,70$ | Reliabilitassedang |
| $0,70 \leq r_{11} < 0,90$ | Reliabilitastinggi |
| $0,90 \leq r_{11} < 1,00$ | Reliabilitassangat tinggi |

3. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficult index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P (proporsi). Dengan demikian, untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus berikut:

$$P_i = \frac{\sum x_i}{Sm_i N}$$

Keterangan

P_i = tingkat kesukaran butir i

$\sum x_i$ = jumlah skor butir i yang dijawab oleh *testee*

Sm_i = skor maksimum

N = jumlah *testee*.¹⁸

¹⁸Harun Rasyid, Mansur, *Penelitian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), h.225.

Tabel 2.3
Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

| Besar P | Interpretasi |
|-------------------------|---------------------|
| $P < 0,30$ | Terlalu Sukar |
| $0,30 \leq P \leq 0,70$ | Sedang |
| $P > 0,70$ | Terlalu Mudah |

Butir soal dikategorikan baik jika derajat kesukaran butir cukup (sedang), oleh karena itu untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini digunakan kriteria cukup (sedang). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui tingkat kesukaran soal, dipakai atau dibuangnya butir-butir soal hanya berpedoman pada kevalidan item tersebut.

4. Uji Daya Beda

Daya pembeda instrumen adalah kemampuan suatu instrumen untuk membedakan antara peserta didik yang menjawab benar dengan peserta didik yang menjawab dengan tidak benar. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D).

Penentuan daya pembeda, seluruh pengikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas atau kelompok berkemampuan tinggi dan kelompok bawah atau kelompok berkemampuan rendah. Adapun rumus untuk

menentukan daya pembeda tiap item instrumen penelitian adalah sebagai berikut :¹⁹

$$DB = PT - PR$$

$$PT = \frac{PA}{JA} \text{ dan } PR = \frac{PB}{JB}$$

Keterangan :

DB = Daya Beda

PT = Proporsi kelompok tinggi

PR = Proporsi kelompok bawah

PA = Jumlah jawaban yang benar pada kelompok atas

PB = Jumlah jawaban yang benar pada kelompok bawah

JA = Jumlah skor ideal kelompok atas pada butir soal yang terpilih

JB = Jumlah skor ideal kelompok bawah pada butir soal yang terpilih

Daya pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut :

Tabel 2.4
Interpretasi Daya Pembeda

| Besar D | Interpretasi |
|----------------------|--------------|
| $D \leq 0,00$ | Sangat Jelek |
| $0,00 < D \leq 0,20$ | Jelek |
| $0,20 < D \leq 0,40$ | Cukup |
| $0,40 < D \leq 0,70$ | Baik |
| $0,70 < D \leq 1,00$ | Baik Sekali |

¹⁹Novalia dan M.Syazali, *Op Cit*, h.49

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan peneliti adalah uji *Liliefors*. Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut:²⁰

1) Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Taraf signifikansi (α) = 0,05

3) Statistik uji

$$F(z_i) - S(z_i) \text{ atau } L_{\text{hitung}} = \max |F(z_i) - S(z_i)|$$

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

a) Mengurutkan data populasi dari yang terkecil sampai yang terbesar

b) Menentukan nilai z dari tiap-tiap data, atau x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan

bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_i dengan menggunakan rumus :

$$z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

²⁰ Novalia, M.Syazali, *Op Cit*, h.53-54

Keterangan :

z_i : bilangan baku

x_i : data dari hasil pengamatan

\bar{x} : rata-rata sampel

s : standardeviasi, $s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$

c) Menentukan besar $F(z_i)$, yaitu peluang z_i

d) Menghitung

$$S(z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif sampai data ke } - i}{\text{jumlah seluruh data}}$$

e) Menentukan nilai L_0 dengan mengambil nilai mutlak terbesar dari

$$\text{selisih } F(z_i) - S(z_i) \text{ atau } L_{\text{hitung}} = \max |F(z_i) - S(z_i)|$$

4) Kriteria uji

H_0 ditolak jika $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$

5) Kesimpulan

a) Jika H_0 diterima maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b) Jika H_0 ditolak maka sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian

mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians atau *uji fhiseryaitu*:²¹:

Dimana

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} \quad S^2 = \frac{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}}{n(n-1)}$$

Dengan menentukan nilai F sesuai kriteria sebagai berikut:

- Jika F hitung \leq F tabel maka kedua data varians homogen
- Jika F hitung \geq F tabel maka kedua data varians tidak homogen
- H₀ditolak jila F_{hitung} > F_{tabel} dalam hal lain H_I diterima
- H₀H₀ditolak jila F_{hitung} > F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

F : distribusi F

Vb : varians besar

Vk : varians kecil

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik melalui uji Penulis menggunakan uji ini karena terdapat dua sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)+(n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \times 2$$

Dengan

²¹Ibid, h.54-55

$$t_{tabel} = t_{(\alpha, n_1+n_2-2)}$$

Keterangan :

x_1 = Rata-rata nilai kelas eksperimen

x_2 = Rata-rata nilai kelas kontrol

s_1^2 = Varians kelas eksperimen

s_2^2 = Varians kelas kontrol

n_1 = Banyaknya peserta didik kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya peserta didik kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah:

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dalam hal lain H_1 diterima.

H_1 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh data tes hasil belajar Aqidah Akhlak, terlebih dahulu dilakukan uji coba tes. Pada penelitian ini soal yang akan diujikan kepada peserta didik dikelas eksperimen maupun kontrol harus terlebih dahulu diketahui validitas soalnya dengan cara diujicobakan pada 30 peserta didik untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Uji coba tes dilakukan pada peserta didik kelas X MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

1. Uji Validitas Soal

Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Validasi insrumen tes penelitian ini menggunakan validasi isi dan RPBI .Untuk memperoleh data tes hasil belajar peserta didik, dilakukan uji coba instrument tes peserta didik untuk mengetahui tingkat kevaliditasannya.Uji coba instrument tes hasil belajar peserta didik yang dilakukan terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda pada populasi di luar sampel penelitian.Uji ciba instrument tes dilakukan pada 30 orang peserta didik kelas X MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Adapun hasil analisis validitas uji coba instrument tes hasil belajar 25 butir soal dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.1
Uji Validitas Item Soal Tes Uji Coba

| No. Soal | Uji Validitas | Keterangan |
|-----------------|----------------------|-------------------|
| 1 | 0,42 | Valid |
| 2 | 0,46 | Valid |
| 3 | 0,36 | Valid |
| 4 | 0,47 | Valid |
| 5 | 0,59 | Valid |
| 6 | 0,20 | Invalid |
| 7 | 0,39 | Valid |
| 8 | 0,38 | Valid |
| 9 | 0,48 | Valid |
| 10 | 0,38 | Valid |
| 11 | 0,05 | Invalid |
| 12 | 0,49 | Invalid |
| 13 | 0,52 | Valid |
| 14 | 0,59 | Valid |
| 15 | 0,17 | Invalid |
| 16 | 0,45 | Valid |
| 17 | 0,45 | Valid |
| 18 | 0,34 | Invalid |
| 19 | 0,44 | Valid |
| 20 | 0,38 | Valid |
| 21 | 0,32 | Invalid |
| 22 | 0,55 | Valid |
| 23 | 0,54 | Valid |
| 24 | 0,39 | Valid |
| 25 | 0,47 | Valid |

Dari data hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa berdasarkan hasil perhitungan dari 25 butir soal yang telah diuji cobakan, ternyata 5 diantaranya memiliki validitas yang rendah yaitu soal nomor 6 dengan nilai validitas 0.20, soal nomor 11 dengan nilai validitas 0.05, soal nomor 15 dengan nilai validitas 0.17, soal nomor 18 dengan nilai validitas 0.34, soal nomor 21 dengan nilai validitas 0.32. berdasarkan hasil tersebut, maka soal

peneliti hanya menggunakan 20 soal saja untuk diujikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas butir soal yang telah valid kemudian diuji dengan menggunakan uji reliabilitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa item-item soal yang valid tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0.82 maka soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal tersebut reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

3. Uji tingkat kesukaran

Hasil analisis uji tingkat kesukaran butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tablel 4.2
Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Uji Coba

| No. Soal | Indeks Kesukaran | Keterangan |
|----------|------------------|------------|
| 1 | 0,47 | Sedang |
| 2 | 0,63 | Sedang |
| 3 | 0,63 | Sedang |
| 4 | 0,50 | Sedang |
| 5 | 0,67 | Sedang |
| 6 | 0,63 | Sedang |
| 7 | 0,57 | Sedang |
| 8 | 0,57 | Sedang |
| 9 | 0,50 | Sedang |
| 10 | 0,47 | Sedang |
| 11 | 0,73 | Mudah |
| 12 | 0,60 | Sedang |
| 13 | 0,70 | Sedang |

| | | |
|----|------|--------|
| 14 | 0,67 | Sedang |
| 15 | 0,53 | Sedang |
| 16 | 0,73 | Sedang |
| 17 | 0,67 | Sedang |
| 18 | 0,27 | Sedang |
| 19 | 0,73 | Mudah |
| 20 | 0,73 | Mudah |
| 21 | 0,63 | Sedang |
| 22 | 0,67 | Sedang |
| 23 | 0,73 | Mudah |
| 24 | 0,63 | Sedang |
| 25 | 0,70 | Sedang |

Pada tingkat kesukaran dari 25 butir soal yang memiliki kriteria mudah ada 5 butir soal yaitu soal nomor 11,16, 19, 20, dan 23. Kemudian 20 butir soal lainnya memiliki kriteria sedang. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan, tercantum dalam lampiran.

4. Uji Daya Beda

Hasil analisis uji daya beda butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tablel 4.3
Uji Daya BedaItem Soal Tes Uji Coba

| No. Soal | Indeks Daya Beda | Keputusan |
|----------|------------------|----------------|
| 1 | 0,40 | Diterima |
| 2 | 0,47 | Diterima |
| 3 | 0,47 | Diterima |
| 4 | 0,47 | Diterima |
| 5 | 0,53 | Diterima |
| 6 | 0,07 | Ditolak |
| 7 | 0,47 | Diterima |
| 8 | 0,33 | Diterima |
| 9 | 0,47 | Diterima |
| 10 | 0,33 | Diterima |
| 11 | 0,13 | Ditolak |
| 12 | 0,40 | Diterima |
| 13 | 0,33 | Diterima |

| | | |
|----|------|----------------|
| 14 | 0,40 | Diterima |
| 15 | 0,27 | Ditolak |
| 16 | 0,40 | Diterima |
| 17 | 0,40 | Diterima |
| 18 | 0,27 | Ditolak |
| 19 | 0,40 | Diterima |
| 20 | 0,33 | Diterima |
| 21 | 0,20 | Ditolak |
| 22 | 0,40 | Diterima |
| 23 | 0,40 | Diterima |
| 24 | 0,33 | Diterima |
| 25 | 0,33 | Diterima |

Untuk pengujian daya beda dari 25 butir soal terdapat 5 butir soal ditolak, yaitu soal nomor 6, 11, 15, 18, dan 21. Kemudian 20 butir soal lainnya diterima. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan, tercantum dalam lampiran.

5. Uji Normalitas dan Homogenitas

Hasil uji normalitas dan homogenitas untuk tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Awal

| Karakteristik | Hasil Tes Awal (Pretest) | | Hasil | Interpretasi |
|---------------------------|--------------------------|---------------|--|-----------------------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol | | |
| Rata-rata | 38,5 | 36,6 | | |
| L_{hitung} | 0,1435 | 0,1419 | L_{hitung} < L_{tabel} | Berdistribusi Normal |
| L_{tabel} | 0,161 | 0,161 | | |
| F_{hitung} | 1,24 | | F_{hitung} < F_{tabel} | Homogen |
| F_{tabel} | 1,84 | | | |
| Taraf Signifikan | 0,05 | | | |

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Akhir

| Karakteristik | Hasil Tes Akhir (Postest) | | Hasil | Interpretasi |
|---------------------------|---------------------------|---------------|--|-----------------------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol | | |
| Rata-rata | 79,33 | 68,33 | | |
| L_{hitung} | 0,1149 | 0,1133 | L_{hitung} < L_{tabel} | Berdistribusi Normal |
| L_{tabel} | 0,161 | 0,161 | | |
| F_{hitung} | 1,10 | | F_{hitung} < F_{tabel} | Homogen |
| F_{tabel} | 1,84 | | | |
| Taraf Signifikan | 0,05 | | | |

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji normalitas untuk L_{hitung} tes awal kelas eksperimen = 0,1435 dan L_{hitung} kelas kontrol = 0,1419 sedangkan L_{tabel} = 0,161. dengan demikian kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1435 < 0,161$ dan $0,1419 < 0,161$. Pada tes akhir kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,1149$ dan pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1133$ dengan $L_{tabel} = 0,161$. Hal ini juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol masih berdistribusi normal karena $0,1149 < 0,161$ dan $0,1133 < 0,161$.

Hasil uji homogenitas untuk F_{hitung} tes awal = 1,24 dan F_{hitung} tes akhir = 1,10 dengan F_{tabel} 1,84 pada taraf nyata 0,05. Maka $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,24 < 1,84$ dan $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,10 < 1,84$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama, sehingga dapat dilakukan sebagai objek penelitian selanjutnya.

6. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan sampel berasal dari varians homogen dan maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan rumus uji-t, sebagaimana hasil perhitungannya terdapat pada lampiran.

Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil $T_{hitung} = 4.362$ sedangkan $T_{tabel} = 2001$ dengan demikian kriteria uji H_0 ditolak apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dalam hal ini H_1 diterima jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran point counter point terhadap hasil belajar siswa pada materi Menghindari akhlak tercela

B. Data Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa hasil belajar siswa kelas X semester genap materi menghindari akhlak tercela. Data data tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada siswa kelas X Agama sebagai kelas eksperimen dan X ips sebagai kelas kontrol pada menghindari akhlak tercela.

Data tersebut diperoleh 60 siswa, X Agama kelas sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas X ips sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran point counterpoint dan pada kelas kontrol

proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah diterapkan disekolah yaitu model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai pretest dan posttest. Baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Data yang didapatkan tersebut kemudian di uji normalitas, homogenitas, dan hipotesisnya. Adapun nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Nilai Pretest Dan Postest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
Di MA Al Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018

| No | Kelas Eksperimen | | | Kelas Kontrol | | |
|----|------------------------|-------------|-------------|---------------------|--------------|-------------|
| | Nama | Pretest | Postest | Nama | Pretest | Postest |
| 1 | ADE RIAN JARWO .S. | 35 | 75 | AGENG KUSBIANTORO | 45 | 65 |
| 2 | AFIFAH RAHMANIDA.H | 30 | 75 | AGUNG GUTAWA. P | 30 | 70 |
| 3 | ALFANI ADRIANSYAH | 25 | 95 | AGUS SLAMET | 30 | 70 |
| 4 | ANIS YUSNAINI | 45 | 90 | AHMAD REVI FAHMI .R | 30 | 90 |
| 5 | ANNISA FITRI .S. | 25 | 65 | AISYAH PUTRI | 25 | 60 |
| 6 | ANNISA NABILA ZEIN | 45 | 70 | AL - AHYA ANSORI | 40 | 70 |
| 7 | ATTARIQH. R. | 40 | 90 | ALDO JONI ANGGARA | 35 | 50 |
| 8 | AULIA ADITIYA. A | 35 | 90 | ALIFAH KHAIRINA | 55 | 85 |
| 9 | DANU BAYU SENO | 50 | 70 | ALIM FIRDAUS. P | 25 | 70 |
| 10 | DIAH AYU AZ ZAHRA | 50 | 85 | ANNISA RAHMADIANA | 35 | 65 |
| 11 | DISTY AJENG AYUNI | 25 | 95 | DENI KUSTIANTO | 40 | 70 |
| 12 | FADIA MAULIDA.A | 35 | 70 | GALIH PUTRI | 30 | 55 |
| 13 | FADILAH AMALIA. R | 40 | 95 | HUDZAIFAH AL YAMAN | 35 | 70 |
| 14 | HAMID ABDILLAH | 25 | 70 | ILHAM BAHARUDIN | 40 | 85 |
| 15 | KHILYATUS SANIAH | 50 | 80 | INTAN ERISKA PUTRI | 30 | 55 |
| 16 | KODIR AFRIANSYAH | 55 | 65 | KHAIRUNNISA AULIA | 35 | 55 |
| 17 | M. FARID HIDAYAT | 35 | 85 | LUKI AJI SETIAWAN | 40 | 75 |
| 18 | M. ROBAIT AL AMIN | 35 | 65 | MELIA HELDA | 35 | 65 |
| 19 | MUHAMMAD AZRUL.H | 45 | 80 | MUHAMMAD HENDRI | 30 | 70 |
| 20 | MUHAMMAD DEDEN. S | 40 | 65 | MUKHTAR HADI | 35 | 60 |
| 21 | MUHAMMAD IBNU. R | 45 | 80 | NUR ALDA FADIAH | 50 | 75 |
| 22 | MUTIARA FRANSISKA | 30 | 60 | NUR FADILAH | 35 | 80 |
| 23 | NAHDLIYA IZZATUL.M | 25 | 80 | NURUL AHMAD | 25 | 70 |
| 24 | NAILA SELVI AULIA | 45 | 80 | PUTRY INDAH PERMATA | 40 | 60 |
| 25 | NANDA ADISTY | 40 | 85 | RAHAYU AROFAH | 30 | 70 |
| 26 | RAHUL BIMA .K | 50 | 85 | RESY ADESTA | 40 | 65 |
| 27 | RISA AFRIANA | 25 | 80 | RIFDA KAMALIA | 45 | 65 |
| 28 | ROFIQOH MELANI | 45 | 85 | SAFITRI | 50 | 80 |
| 29 | SITI MURTAFAIAH | 50 | 85 | SHENTIA | 55 | 70 |
| 30 | SITI NA'IMATUL. M.S | 35 | 85 | TEDDY MULYADI | 30 | 60 |
| | Jumlah | 1155 | 2380 | 2380 | 1100 | 2043 |
| | Nilai Rata-Rata | 38,5 | 79,3 | 79,3 | 36,67 | 68,1 |

1. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining

Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran point counter point dimulai dengan guru menuliskan topik pembelajaran, kemudian guru menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan tes awal (pretest) kepada siswa. Guru menjelaskan tentang strategi belajar yang akan di gunakan (point counterpoint), kemudian guru memberikan permasalahan yang kompleks sesuai dengan topik pembelajaran, dengan bantuan guru siswa membagi kelompok-kelompok sesuai dengan topik masalah yang di tetapkan, sebelum memerintahkan tiap kelompok untuk debat guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi menyiapkan argumen-argument sesuai dengan topik yang sudah di bagikan. Kemudian baru memerintahkan siswa untuk debat antar kelompok, ketika seseorang menyimpulkan argumennya, peserta didik dapat melemparkan suatu benda (seperti sebuah bola atai tas kecil) kepada seorang anggota dari kelompok yang berlawanan. Orang yang menangkap benda tersebut harus menangkis argumen orang sebelumnya. Setelah selesai, kemudian guru memberi penguatan dan menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan tes akhir (postest). Hal ini dilakukan untuk mengukur penguasaan materi siswa pada materi menghindari akhlak tercela.

Adapun perolehan dari data dari tes awal dan tes akhir peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest) Dan Tes Akhir (Postest) Pada Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Point Counter Point

| Jenis Nilai | Tes Awal (Pretest) | Tes Akhir(Postest) |
|------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Nilai Tertinggi | 55 | 95 |
| Nilai Terendah | 25 | 60 |
| Jumlah | 1155 | 2380 |
| Rata-rata | 38,50000 | 79,33333 |

Berdasarkan pada tabel diatas pada hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (postest) pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran point counter pint dengan jumlah 30 siswa ternyata pada tes awal (pretest) nilai tertinggi ada 55, sedangkan pada test akhir (postest) adalah 95. Sedangkan untuk nilai terendah pada tes awal (pretest) adalah 25, dan nilai terendah pada test akhir (postest) adalah 60, sehingga didapat jumlah pada tes awal yaitu 1155 dan tes akhir 2380 dengan rata-rata tes awal 38,00000 dan tes akhir 79,33333.

2. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa pada kelas kontrol, peneliti menggunakan model pembelajaran yang telah dipergunakan di MA AL-Hikmah Bandar Lampung yaitu model pembelajaran konvensional. Pada kelas kontrol yang menggunakan model

pembelajaran konvensional pembelajaran dimulai dengan guru menuliskan topik pembelajaran, kemudian guru menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan tes awal (pretest) kepada siswa, Selanjutnya Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi oleh peneliti sementara itu, siswa menyimak materi yang sedang disampaikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode tanya jawab supaya peserta didik yang kurang memahami materi dapat bertanya langsung kepada peneliti. Setelah selesai, selanjutnya peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (posttest). Hal ini dilakukan juga untuk memperoleh data dari nilai tes awal dan tes akhir. Adapun data nilai dari tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest) Dan Tes Akhir (Posttest) Pada Kelas Kontrol Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

| Jenis Nilai | Tes Awal (Pretest) | Tes Akhir (Posttest) |
|------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| Nilai Tertinggi | 55 | 90 |
| Nilai Terendah | 25 | 50 |
| Jumlah | 1100 | 2050 |
| Rata-Rata | 36,66667 | 69,33333 |

Berdasarkan tabel diatas pada hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah 30 siswa ternyata pada tes awal (pretest) nilai tertinggi adalah 55, sedangkan pada tes akhir (posttest) adalah 90. Sedangkan untuk nilai terendah pada tes awal (pretest) adalah 25, dan nilai terendah pada

tes akhir (posttest) adalah 50. Sehingga didapat jumlah pada tes awal yaitu 1100 dan tes akhir 2050 dengan rata-rata tes awal 36,66667 dan tes akhir 69,33333. Untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat dari data nilai rata-rata tes akhir (posttest) pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Data hasil belajar siswa antara kelas kontrol
dan kelas eksperimen

| Karakteristik | Hasil Tes Akhir (Postest) | | Hasil | Interpretasi |
|---------------------------|---------------------------|---------------|---|-----------------------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol | | |
| Rata-rata | 79,33 | 68,33 | | |
| L_{hitung} | 0,1149 | 0,1126 | L_{hitung}< L_{tabel} | Berdistribusi Normal |
| L_{tabel} | 0,161 | 0,161 | | |
| F_{hitung} | 1,10 | | F_{hitung}< F_{tabel} | Homogen |
| F_{tabel} | 1,84 | | | |
| Taraf Signifikan | 0,05 | | | |

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes akhir pada kelas eksperimen adalah 79,33, sedangkan pada kelas kontrol adalah 68,33.

C. Pembahasan

Pengaruh strategi pembelajaran point counter point dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Adanya kelas kontrol

sebagai pembanding memperkuat bahwa pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran point counter point lebih efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di MA AL-Hikmah Bandar Lampung jadwal mata pelajaran akidah akhlak disekolah tersebut dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari ranu dan kamis. Penelitian ini berlangsung sesuai dengan jam pelajaran tersebut, dengan materi menghindari akhlak tercela.

Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran point counter point dimulai dengan guru menuliskan topik pembelajaran, kemudian guru menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan tes awal (pretest) kepada siswa. Guru menjelaskan tentang strategi belajar yang akan di gunakan (point counterpoint), kemudian guru memberikan permasalahan yang kompleks sesuai dengan topik pembelajaran, dengan bantuan guru siswa membagi kelompok-kelompok sesuai dengan topik masalah yang di tetapkan, sebelum memerintahkan tiap kelompok untuk debat guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi menyiapkan argumen-argument sesuai dengan topik yang sudah di bagikan. Kemudian baru memerintahkan siswa untuk debat antar kelompok, ketika seseorang menyimpulkan argumennya, peserta didik dapat melemparkan suatu benda (seperti sebuah bola atai tas kecil) kepada seorang anggota dari kelompok yang berlawanan. Orang yang menangkap benda tersebut harus menangkis argumen orang sebelumnya. Setelah selesai, kemudian guru memberi penguatan dan menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan tes akhir (postest). Hal ini dilakukan untuk mengukur penguasaan materi siswa pada materi menghindari akhlak tercela.

Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pembelajaran dimulai dengan peneliti menuliskan topic pembelajaran, kemudian peneliti menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan tes awal (pretest) kepada siswa, Selanjutnya Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi oleh peneliti sementara itu, siswa menyimak materi yang sedang disampaikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode Tanya jawab supaya peserta didik yang kurang memahami materi dapat bertanya langsung kepada peneliti. Setelah selesai, selanjutnya peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (posttest). Hal ini dilakukan juga untuk memperoleh data dari nilai tes awal dan tes akhir.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran, dimana Peserta didik di kelas eksperimen lebih baik dalam memecahkan masalah, dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran *point counter point* yang diterapkan di kelas eksperimen, mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok agar dapat berdialog secara mendalam serta berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang diberikan peneliti. Peserta didik dapat menganalisis masalah dengan baik. Hal initerlihat ketika peserta didik mampu mengetahui informasi yang disajikan dalam masalah.

Peserta didik juga dapat memahami masalah dengan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan masalahatau fakta yang disajikan. Adapun dalam memecahkan masalah,peserta didik dapat mengidentifikasi informasi yang diketahui,

ditanyakan dan kecukupan unsur dalam soal. Begitu juga dalam menyimpulkan peserta didik dapat menemukan fakta, data dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian yang tepat. Peserta didik juga dapat mengevaluasi konsep atau masalah dengan menyelesaikan permasalahan dengan baik.

Sedangkan di kelas kontrol, pembelajaran menggunakan model konvensional. Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi oleh peneliti sementara itu, peserta didik menyimak materi yang sedang disampaikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode tanya jawab supaya peserta didik yang kurang memahami materi dapat bertanya langsung kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti memberikan soal untuk dikerjakan secara individu. Secara keseluruhan model pembelajaran konvensional berjalan dengan lancar, akan tetapi sebagian peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan enggan untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik kurang bisa menguasai materi dengan baik. Sehingga proses berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis masalah masih kurang. Hal ini terlihat ketika sebagian peserta didik tidak bisa menyelesaikan tugas atau permasalahan yang disajikan.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas dan berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran *point counter point* terhadap hasil belajar peserta didik lebih baik daripada peserta didik dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat di buktikan dengan perolehan tes yang dilakukan pada kedua kelas tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor akhir siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol meningkat. Pengambilan data dilakukan 2

kali pertemuan. Pada pertemuan tersebut dilakukan pengambilan data dengan menggunakan soal-soal pretest dan posttest dalam bentuk *multiple choice* (pilihan ganda). Soal yang digunakan berjumlah 20 soal dengan waktu 40 menit, hal ini dikarenakan soal yang dipakai adalah dengan tingkat kesukaran mudah dan sedang. Dibutuhkan waktu 2 menit untuk mengerjakan setiap butir soalnya.

Analisis data dilakukan dengan perhitungan hasil tes yang dilakukan, diperoleh uji normalitas yang menunjukkan bahwa populasi berdistribusi normal, hal ini terlihat pada hasil tes akhir pada perhitungan diperoleh hasil uji pada kelas eksperimen dimana proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran point counter point dengan metode diskusi.

Diperoleh nilai normalitas pada tes awal kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} 0,1435 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} 0,1419 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Dan pada tes akhir pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} 0,1149 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} 0,1133 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Perhitungan uji normalitas pada masing masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh hasil perhitungan data yang menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Berdasarkan analisis uji homogenitas diketahui pula bahwa kedua data tersebut hasil pelajaran akidah akhlak pada materi menghindari akhlak tercela kelas

eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Dengan ini tes awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,24 < 1,84$. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sedangkan pada tes akhir diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,10 < 1,84$ Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Selanjutnya perhitungan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil perhitungan secara keseluruhan menunjukkan bahwa kedua perlakuan yang telah diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil yang berbeda (lebih baik). Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa penggunaan strategi pembelajaran *point counter point* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak materi menghindari akhlak tercela siswa kelas X SMK MA AL-Hikmah Bandar Lampung.

Hasil perhitungan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *point counter point* menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah pada materi pelajaran yang disajikan. Dengan demikian penulis mengharapkan pada setiap pendidik menggunakan model pembelajaran yang sesuai pada materi pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh strategi pembelajaran *point counter point* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA AL-Hikmah Bandar Lampung menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *point counter point* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak.

B. Saran

Setelah memperlihatkan data lapangan serta analisis data kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pendidik

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, hendaknya seorang pendidik bidang studi pendidikan agama islam memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran.

2. Kepada siswa

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari diharapkan siswa menyadari

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.2011.
- AL-Aliyy. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung : CV. Diponegoro. 2005.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
2008
- Azwar. S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Dedi wahyudi, Nelly Agustin, *Upaya meningkatkan hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksisatensial Spiritual, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No.1, 2018
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulyo. 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulyo. 2012.
- Dirjen Pendidikan Islam. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan*.2007.
- Endah Desi Norvita. Dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Point Counter Point dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-Hikmah Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam.
- Fathurrahman. Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama. 2007.
- Harun Rasyid. Mansyur. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima. Cet Ke-2. 2008.

- Hisyam Zaini Bermawiy Munthe Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani. 2008.
- Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD. 2007.
- Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Kasmadi dkk. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta. 2014.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Buku Siswa Akidah Akhlak*. Jakarta.2014.
- Khalimi. *Pembelajaran Akidah Akhlak* . Jakarta. DIRJEN PAI. 2009.
- Kholik. M. (2011). *Metode Pembelajaran Konvensional*. [Online]. Tersedia: <https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/>.
[27 April 2016]
- Melvin L. Silberman. *Active Learning*. Bandung: Nusamenyediakan. 2006.
- Muhaimin dkk. *Kawasan dan Wawasan Study Islam*. Jakarta.Prenada Media.2008.
- Muhaimin. *Kata Pengantar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Musta'an "Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa MAN Karang Gede Tahun 2014/2015".
Usahid Surakarta
- Nana Sudjana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Novalia. M. Syazali. *olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: AURA. 2014.

- Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: Cv Aura, 2016
- Rosihon Anwar. *Aqidah Akhlak*. Bandung. CV Pustaka Setia. 2008.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.2007.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
2012.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Cet ke-13*. Jakarta: Bumi
Aksara.2013
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta. Bumi Aksara.2006.
- Suharsimi Arikunto. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.2007
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:
Rineka Cipta. 2002
- Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta. Rineka
Cipta. Cet 4. 2010.
- Usman. Husain. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.2003.
- Widya. Lisnawaty. *Evaluasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Mutiara Permata. 2006.
- Wina Sanjaya. *Sistem Pembelajaran* Jakarta: Kencana. 2008.
- Winkel. W.S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasido. 2000.
- Yuberti Antomi Saregar. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika
dan Sains*. Bandar Lampung: Aura. 2017.